

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2013; Hermansyah, 2014) menyebutkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ini dapat diartikan juga bahwa metode penelitian merupakan cara yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan salah satu upaya guru untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Wiriaatmadja (2005) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah rendahnya bagi guru untuk mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Pada dasarnya dasar pelaksanaan penelitian ini adalah perbaikan, baik itu terhadap proses maupun dari hasilnya. Perbaikan proses dilakukan dengan tindakan yakni memberikan perlakuan kepada siswa., sedangkan perbaikan hasil pembelajarannya merupakan dampak dari proses yang dilakukan. Pada pelaksanaan PTK sesuatu yang kurang di siklus pertama akan dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Sedangkan menurut (Asrori, 2014) Penelitian Tindakan Kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Karakteristik PTK itu ditandai dengan adanya temuan masalah yang ada di dalam kelas dan upaya penyelesaiannya. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sudukin dkk (dalam Tukiran, 2014) menyatakan bahwa:

karakteristik dari PTK antara lain problema yang diangkat untuk dipecahkan melalui PTK harus selalu berangkat dari persoalan praktik

Fariz Rizal Abdul Gani, 2019

PENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SD DENGAN MENERAPKAN STRATEGI DIA TAMPAN BERBANTUAN BIG BOOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

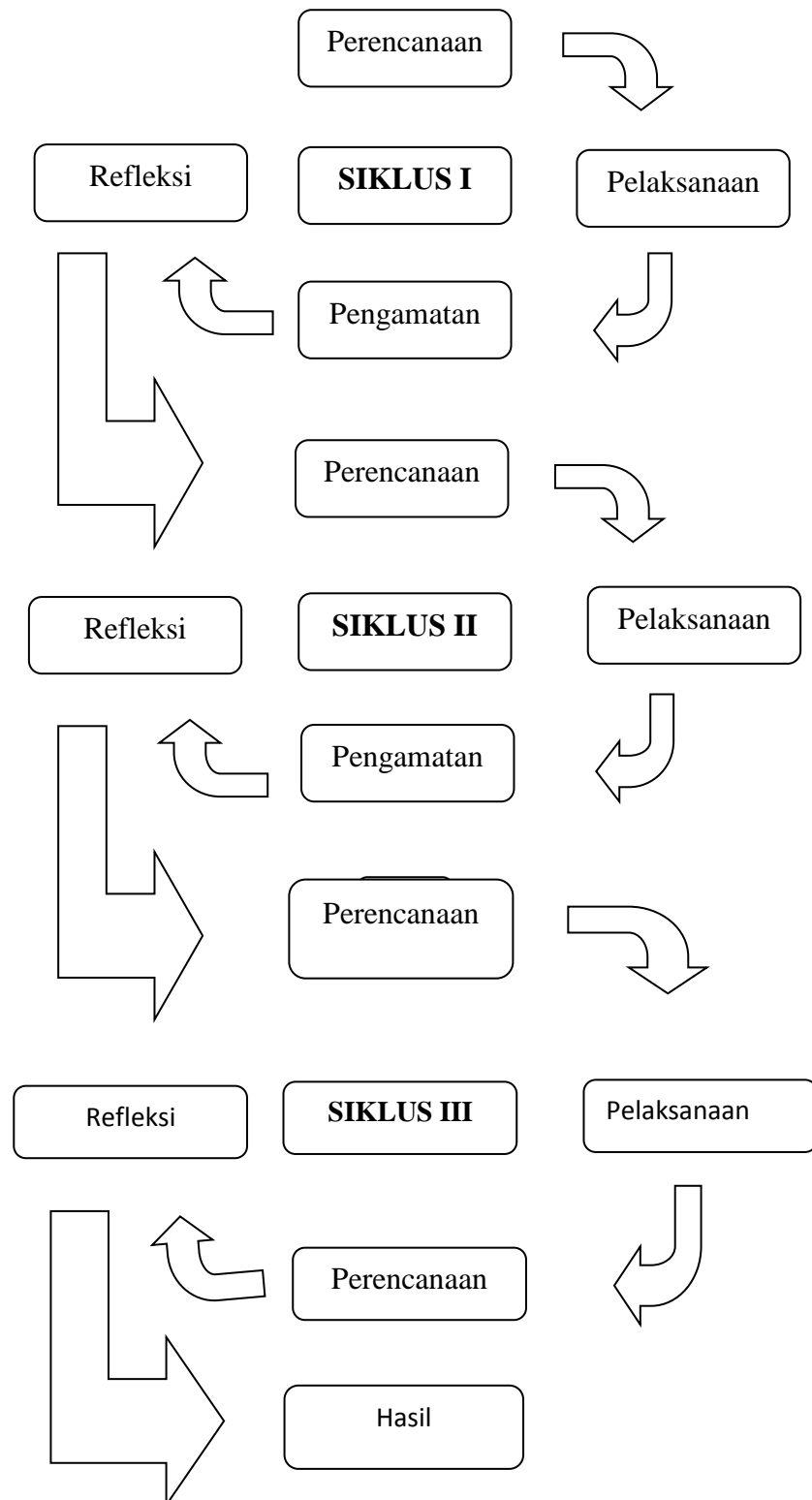
pembelajaran sehari-hari yang dihadapi guru, adakalanya dapat dilakukan kolabortif dengan peneliti lain, dan adanya tindakan-tindakan atau aksi tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.

Adapun ciri-ciri penelitian tindakan kelas menurut (Baharudin, 2015) adalah sebagai berikut: a) Bersifat praktis dan relevan karena dapat digunakan secara langsung dalam kehidupan yang nyata, b) Fleksibel dan adaptif yang berarti dapat mengikuti perkembangan kemajuan teknologi atau dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Tujuan PTK menurut (Arikunto, 2014 hlm. 60) adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya. Pada intinya PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk siklus dengan beberapa siklus yang dilaksanakan dengan maksud untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Desain Penelitian Tindakan Kelas yang diambil adalah model penelitian dari Kemmis dan Mc. Taggart. Terdapat empat tahapan penelitian pada model Kemmis dan Taggart (1988) yaitu menggunakan model yang dikenal dengan Sistem Spiral Reflektif diri yang dimulai dengan perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan (*acting*), Pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini menggambarkan suatu proses yang dinamis meliputi aspek perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang merupakan langkah berurutan dalam satu siklus atau daur yang berhubungan dengan siklus berikutnya. Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan terdiri dari tiga siklus.



Gambar 3.1
Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc.Taggart (1988)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka desain penelitian yang akan diterapkan pada penelitian ini terdiri dari:

1. Tahapan Perencanaan

Tahapan perencanaan tindakan pada siklus harus berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra penelitian. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini menjelaskan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan yang dilakukan. Dalam tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan meliputi:

- a) Melakukan observasi di SD yang akan diteliti dan mengidentifikasi masalah salah dalam pembelajaran di kelas.
- b) Merumuskan masalah dan mencari alternatif solusi dari permasalahan pembelajaran membaca permulaan di kelas I yang dibimbing walikelas dan dosen pembimbing.
- c) Pemilihan strategi pembelajaran dia tampan sebagai upaya pemecahan masalah dalam pembelajaran membaca permulaan tersebut.
- d) Memilih materi yang sesuai dengan berdasarkan tema dan Kompetensi dasar Bahasa Indonesia yang akan digunakan.
- e) Pengajuan proposal penelitian.
- f) Revisi proposal penelitian
- g) Pembuatan surat ijin penelitian.
- h) Studi pendahuluan sebagai literature (buku tentang penelitian, strategi dia tampan, membaca permulaan, media *Big Book*, dan berbagai sumber yang mendukung penelitian), serta bimbingan dan konsultasi dengan dosen pembimbing dan teman sejawat.
- i) Menyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- j) Mempersiapkan media *Big Book* yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan strategi dia tampan

- k) Penyusunan instrument baik itu lembar observasi, tes keterampilan membaca permulaan berdasarkan materi yang diajarkan, jurnal reflektif.
- l) Judgement pembimbing untuk menentukan kelayakan instrument.
- m) Melakukan revisi hasil judgement

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas I yang berperan memfasilitasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi dia tapan. Tahapan pelaksanaan ini merupakan implementasi dari semua rencana tindakan yang telah dibuat, dan dapat dilihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun berdasarkan tahapan-tahapan strategi dia tapan.

3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan secara langsung yang melibatkan guru pamong pada saat proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dengan cara melihat, mengamati dan mencatat perilaku siswa maupun guru. Kegiatan observasi ini dilakukan dalam setiap pembelajaran yang merupakan rangkaian siklus, sehingga perubahan keterampilan membaca permulaan siswa dapat terlihat sesuai dengan kondisi nyata tanpa ada rekayasa. Hasil observasi ini dianalisis dan dijadikan sebagai bahan untuk diperbaiki pada kegiatan selanjutnya.

Data yang dapat dikumpulkan hasil dari penelitian yaitu berupa data hasil tes membaca permulaan, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, jurnal reflektif serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan dengan cara mengkaji secara komprehensif dan menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan. Kemudian dari hasil itu dilakukan analisis dan dievaluasi dengan maksud untuk menyempurnakan tindakan pada siklus berikutnya. Analisis data dilakukan untuk memahami, memaknai proses, dan hasil perubahan yang ada sebagai akibat adanya perlakuan. Peneliti melakukan analisis data dengan cara mendiskusikan

hasil pengamatan kegiatan pelaksanaan yang telah dilakukan untuk memperoleh data yang menunjukkan adanya perubahan atau peningkatan setelah peserta didik diberikan perlakuan.

3.2 Partisipandan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian ini yaitu siswa kelas I salah satu SD Swasta di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Partisipan tersebut dipilih berdasarkan teknik purposif dengan pendekatan heterogenitas sampel. Peneliti memilih seluruh siswa di dalam kelas dengan jumlah 19 siswa, heterogenitas siswa dilihat dari jenis kelamin, kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan sosial siswa.

Jumlah kelas yang terdapat di SD ini yaitu enam rombongan belajar, masing-masing tingkatan kelas terdapat satu rombongan belajar dengan jumlah gurudelapan guru ditambah dengan satu kepala sekolah, satu operator dan satu penjaga sekolah. Waktu belajar kelas I yaitu pagi, dimulai dari pukul 07.00 sampai 12.30. Lokasi sekolah dasar terletak di Pusat Kota yaitu di kompleks Muhammadiyah, yang terdiri dari TK, SD, SMP, MTs, SMA, Ma dan SMK. Rata-rata mata pencaharian orang tua siswa adalah buruh dan pedagang. Tingkatan sosial sebagian besar siswa adalah menengah ke bawah, tetapi ada beberapa siswa yang tingkatan sosialnya menengah ke atas.

3.3 Prosedur penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus hingga pembelajaran yang dialami siswa efektif. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi, menentukan fokus dan menganalisis masalah yang akan diteliti. Hasil studi kasus pendahuluan, direfleksi oleh peneliti agar dapat menentukan strategi pemecahannya.

Tahap tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dapat diuraikan sebagai berikut:

3.3.1 Tahap Prapenelitian

- a) Permintaan izin dari Kepala Sekolah di sekolah dasar yang akan menjadi tempat penelitian.
- b) Observasi dan wawancara
- c) Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan sebagai studi pendahuluan mengenai pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dikaji terutama masalah yang terdapat pada siswa kelas I sekolah dasar yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.
- d) Identifikasi permasalahan
- e) Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dan dilihat masalah yang paling menonjol dan mendasar.
- f) Melakukan prates untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa.
- g) Mencari informasi dan teori strategi yang sesuai untuk memecahkan masalah.
- h) Menentukan pendekatan, strategi, metode atau model yang relevan dengan karakteristik siswa, bahan ajar dan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I sekolah dasar.
- i) Mencari tau dan memahami kurikulum yang diterapkan di sekolah mengenai pokok bahasan yang akan dijadikan penelitian. Kegiatan ini merupakan kegiatan melakukan kajian atau mencari tau terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 dan melalui buku sumber kelas I.
- j) Menyusun proposal penelitian
- k) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- l) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- m) Menyusun dan Mempersiapkan Instrumen Penelitian
- n) Mempersiapkan Media Pembelajaran
- o) Menyiapkan Peralatan Untuk Dokumentasi

3.3.2 Tahap Perencanaan Penelitian

Setelah melakukan prapenelitian dan langkah-langkah yang terdapat pada prapenelitian, peneliti merancang perencanaan tindakan untuk siklus.

Siklus I

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan strategi dia tapan dengan berbantuan media Big Book;
- 2) Membuat LKS (Lembar Kerja Siswa) ;
- 3) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian;
- 4) Membuat media pembelajaran berupa Big Book;
- 5) Menyiapkan daftar kelompok belajar siswa;
- 6) Menyiapkan *reward dan*;
- 7) Menyiapkan peralatan untuk dokumentasi;

Siklus II

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah hasil refleksi siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan strategi dia tapan dengan berbantuan media Big Book;
- 2) Membuat LKS (Lembar Kerja Siswa) ;
- 3) Membuat lembar evaluasi;
- 4) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian;
- 5) Membuat media pembelajaran berupa Big Book;
- 6) Menyiapkan *reward dan*;
- 7) Menyiapkan peralatan untuk dokumentasi;
- 8) Menyiapkan Tata Tertib (Peraturan).

Siklus III

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus III adalah hasil refleksi siklus II. Ddimana yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus III adalah sebagai berikut:

- 9) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan strategi dia tampan dengan berbantuan media Big Book;
- 10) Membuat LKS (Lembar Kerja Siswa) ;
- 11) Membuat lembar evaluasi;
- 12) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian;
- 13) Membuat media pembelajaran berupa Big Book;
- 14) Menyiapkan *reward* dan;
- 15) Menyiapkan peralatan untuk dokumentasi;
- 16) Menyiapkan Tata Tertib (Peraturan).

3.3.3 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia untuk melatih membaca permulaan siswa kelas I sekolah dasar. Guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi dia tampan berbantuan media big book dengan dilakukan dua siklus..

Siklus I

1. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh KM dengan penuh khidmat.
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran (dengan melakukan tepuk pagi, siang, malam).
- 4) Melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab terkait materi pembelajaran.
- 5) Guru meningkatkan motivasi siswa.

2. Kegiatan Inti

- 1) Siswa menyanyikan lagu ABC
- 2) Guru menunjukkan cara memegang pensil.
- 3) Setelah memegang pensil guru menginstruksikan untuk menuliskan garis miring, garis tegak, datar, kengkung atau lingkaran. Dari hasil menulis tersebut guru dapat menggolongkan siswa berdasarkan kemampuannya.
- 4) Guru memberikan asosiasi huruf vocal dan konsonan dan huruf d, n, t, p, m. Misal a seperti ayam, a seperti air dengan bantuan media Big Book.
- 5) Membaca suku kata dan kata dengan menggunakan strategi dia tampan dimana membaca suku kata yang didahulukan adalah suku kata da, di, du, de, do. Kemudian guru menunjukkan suku kata huruf yang ada di media Big Book
- 6) Membaca kalimat dengan strategi dia tampan, dengan cara guru membimbing siswa untuk membaca kalimat yang mudah. Contoh ada dada, ada didi, ada dudu, ada dede, ada dodo.
- 7) Penyelesaian strategi dia tampan. Strategi dia tampan dapat diselesaikan berturut-turut mula dari huruf d, n, t, p, m.
- 8) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti
- 9) Setiap siswa dibagikan LKS oleh guru.
- 10) Setiap siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS.
- 11) Siswa dan guru secara bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dibahas
- 12) Siswa diminta untuk mengerjakan Lembar Evaluasi oleh guru.
- 13) Siswa mengerjakan Lembar Evaluasi dengan bimbingan dan arahan dari guru.

3. Kegiatan Penutup

- 1) Setelah itu siswa melakukan refleksi kegiatan dengan arahan guru.
- 2) Siswa diminta untuk melakukan kegiatan gerakan pungut sampah di dalam kelas.

- 3) Siswa dan guru menutup kegiatan pembelajaran dengan berdo'a bersama.

Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan siklus II dilakukan setelah melakukan refleksi dari hasil observasi pada siklus I. Rencana siklus II sama halnya dengan siklus I

2. Pelaksanaan

Peneliti melakukan pembelajaran pada siklus II sama halnya dengan siklus I dan peneliti melakukan proses pembelajaran dengan kesiapan yang baru, hasil dari refleksi di siklus I.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati sejauh mana perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan disiklus sebelumnya. Oleh karena itu, observer pada siklus ini adalah observer di siklus I. Sehingga observer mengetahui perkembangan siswa di siklus ini

4. Refleksi

Setelah melakukan proses pembelajaran dan mengamati hasil observasi, peneliti melakukan refleksi pada siklus II.

Siklus III

1. Perencanaan

Perencanaan siklus III dilakukan setelah melakukan refleksi dari hasil observasi pada siklus II. Rencana siklus III sama halnya dengan siklus II

2. Pelaksanaan

Peneliti melakukan pembelajaran pada siklus III sama halnya dengan siklus II dan peneliti melakukan proses pembelajaran dengan kesiapan yang baru, hasil dari refleksi di siklus II.

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati sejauh mana perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan disiklus sebelumnya. Oleh karena itu, observer pada

siklus ini adalah observer di siklus II. Sehingga observer mengetahui perkembangan siswa di siklus ini

4. Refleksi

Setelah melakukan proses pembelajaran dan mengamati hasil observasi, peneliti melakukan refleksi pada siklus III.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian. Instrument penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik tes, lembar observasi Aktivitas Guru dan Siswa, dan jurnal reflektif.

Untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan maka disusunlah instrument sebagai acuan untuk menilai sejauh mana perkembangan pada siswa. Berikut ini kisi-kisi instrument penelitian

3.4.1.1 Lembar Observasi

Menurut (Arikunto, 2012 hlm. 30) menyatakan bahwa observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Selain itu, menurut (Furqon, 2011) observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala pada objek penelitian. Kegiatan Observasi dilakukan oleh guru dibantu beberapa observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, yang meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

3.4.1.2 Tes

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yaitu lembar kerja siswa. Tes dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar. Indikator pencapaiannya meliputi menyuarakan bunyi huruf dengan tepat dan lancar, membaca suku kata dengan tepat dan lancar, membaca kalimat sederhana dengan intonasi yang tepat dan lancar, membaca dan memahami cerita sederhana dengan intonasi yang tepat dan lancar.

3.4.1.3 Jurnal Reflektif

Guru atau peneliti melakukan refleksi pembelajaran, dimana dapat melalui diskusi dengan observer atau mengkaji literatur untuk melaksanakan perbaikan.

3.4.1.4 Dokumentasi

Dokumentasi adalah foto-fotokegiatan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan strategi dia tampan.

3.5 Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik data kualitatif dan kuantitatif. Wairatmadja (2005) pendekatan kualitatif adalah “Penelitian yang membangun sebuah gambaran kompleks dan holistic, analisis kata-kata, melaporkan pandangan atau opini para informan, dan keseluruhan studi berlangsung dalam latar situasi yang alamiah/wajar (*natural setting*)”.

Dari pernyataan di atas berarti pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang membangun gambaran kompleks dan holistik, melaporkan pandangan atau opini para informan yang ada di tempat penelitian (observer) dan pembelajaran yang dilaksanakan dalam situasi yang alamiah.

Dari data penelitian kualitatif tidak selalu terpaku dengan analisis kata-kata saja, namun tetap dalam pemerolehan dan pengolahannya pun tidak terlepas menggunakan angka-angka. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2012) “tidak berarti bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sama sekali tidak diperbolehkan menggunakan angka”. Dan dikemukakan juga oleh Sugiyono (2013, hlm. 3) “perlu diketahui bahwa metode kualitatif tidak menolak angka dan menggunakan teknik statistik untuk penyajian data dan analisis”. Berdasarkan dua pernyataan tersebut, maka dalam penelitian ini juga terdapat data kuantitatif.

Teknis pengolahan data berdasarkan pengumpulan data selama penelitian. Teknis analisis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Setelah data diperoleh dari proses selama penelitian berlangsung maka data tersebut diolah agar menjadi data yang jelas dan menjadi gambaran dari kesimpulan penelitian. Pengolahan data dikelompokkan berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari pendekatan yang digunakan.

3.5.1 Data Kualitatif

Data kualitatif ini diperoleh dari catatan lapangan yang ada dalam setiap siklus yang dilakukan oleh observer dan peneliti. Setelah itu dikaji untuk merefleksikan kelebihan dan kelemahan yang ada. Dalam penggunaan catatan lapangan untuk mengetahui keadaan siswa dalam pembelajaran. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 338) analisis data kualitatif terdiri dari tahapan sebagai berikut:

3.5.1.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2013, hlm. 339). Pada tahap ini peneliti mempelajari semua data temuan yang telah didapat, kemudian memilih data dan menggolongkan data berdasarkan data penting dan data tidak penting. Data penting harus segera diteliti sesuai dengan

fokus penelitian. Peneliti dalam hal ini mencatat semua aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.

3.5.1.2 Display Data

Setelah data diperoleh, kemudian penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan demikian akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.5.1.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan *credible*.

3.5.2 Data Kuantitatif

Untuk memperoleh data kuantitatif, peneliti menggunakan statistik sederhana, yaitu:

3.5.2.1 Penyekoran hasil tes

Bentuk tes yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur keterampilan membaca permulaan siswa. Untuk menghitung nilai siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlahskoryangdiperolehsiswa}}{\text{Skormaksimun}} \times 100$$

Sumber: Nurgiyantoro, B. (2013)

Interpretasi Tingkat Keterampilan membaca Permulaan

Interval Penguasaan	Keterangan
86 – 100	Baik Sekali
76 – 85	Baik
56 – 75	Cukup
0 – 55	Kurang

Sumber: Nurgiantoro, B.(2013)

3.5.2.2 Penskoran hasil membaca permulaan

Untuk lebih jelasnya, format penilaian ketrampilan membaca permulaan dengan menggunakan strategi dia tampan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Format Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan

No	Indikator Penilaian	Skor Ideal	Skor Siswa (SS)	Nilai Siswa (N)
1.	Siswa dapat membaca huruf vokal (a, i, u, e, o)	50		
2.	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf d	10		
3.	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf n	10		
4.	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf t	10		
5	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf p	10		
6	Siswa dapat membaca kalimat dengan	10		

Fariz Rizal Abdul Gani, 2019

PENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SD DENGAN MENERAPKAN STRATEGI DIA TAMPAN BERBANTUAN BIG BOOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	huruf m			
7	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf c	10		
8	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf g	10		
9	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf j	10		
10	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf y	10		
11	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf w	10		
12	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf b	10		
13	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf h	10		
14	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf k	10		
15	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf l	10		
16	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf s	10		
17	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf r	10		
	Skor total	220		

Menurut (Iswara, D., P., 2013)

Setiap aspek penilaian keterampilan membaca permulaan tersebut

disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan siswa kelas I sekolah dasar.

Fariz Rizal Abdul Gani, 2019

PENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SD DENGAN MENERAPKAN STRATEGI DIA TAMPAN BERBANTUAN BIG BOOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2 Kartu Siswa

Nama: _____ Kelas: _____ Siklus: _____

No	Indikator Penilaian	Contoh	Tanggal	SI	SS
1.	Siswa dapat membaca lima huruf vokal(a, i, u, e, o) dengan tepat dan lancar.	a, i, u, e, o		50	
2.	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf d	ada dada		10	
3.	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf n	ini nini		10	
4.	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf t	itu tuti		10	
5	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf p	apa ini pipa		10	
6	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf m	mana mama		10	
7	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf c	ada caca		10	
8	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf g	ada gaga		10	
9	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf j	ada jaja		10	
10	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf y	ada yaya		10	
11	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf w	ada wawa		10	
12	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf b	ada ibu		10	
13	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf h	ada haha		10	
14	Siswa dapat membaca kalimat	ada kaka		10	

Fariz Rizal Abdul Gani, 2019

PENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SD DENGAN MENERAPKAN STRATEGI DIA TAMPAN BERBANTUAN BIG BOOK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	dengan huruf k				
15	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf l	ada lele		10	
16	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf s	ada sasa		10	
17	Siswa dapat membaca kalimat dengan huruf r	ada ira		10	
			Skor total	220	

Menurut (Iswara, D., P., 2013)

3.5.2.3 Pengolahan nilai rata-rata siswa

Setelah dilakukan penilaian kemampuan membaca permulaan pada setiap siswa, kemudian dihitung nilai persentase kelas.

Di bawah ini dijelaskan Pengolahan nilai rata-rata siswa yang diperoleh siswa dan pengolahan nilai persentase ketuntasan kelas yaitu dengan menggunakan rumus

$$R = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Sumber: Nova (2015, hlm. 33)

Keterangan:

R : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

3.5.2.4 Pengolahan Nilai Persentase ketuntasan Kelas

Menurut Sudjana (2013, hlm. 8), siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 75-80 persen dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan tidak berhasil. Tujuan atau nilai yang seharusnya dalam penelitian ini mengacu pada KKM bahasa Indonesia yang ditetapkan di sekolah dasar. KKM bahasa Indonesia yang ditetapkan oleh sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Tawang ini yaitu 77. Dengan mengacu pada persyaratan tersebut maka diadakan persentase jumlah siswa yang tuntas dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Sumber: Gumilar (dalam Nugraha, 2014, hlm. 54)

Tabel 3.2 Kategori Perolehan Persentase KKM Siswa

No.	Persentase	Kategori
1	70% - 100%	Berhasil (Tuntas)
2	0% - 69%	Belum Berhasil (Belum Tuntas)

Sumber: Nova (2015, hlm. 34)

3.5.2.5 Penskoran ketuntasan presentase keberhasilan aktivitas guru dan siswa

Untuk menentukan ketuntasan presentase keberhasilan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan, maka menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Indikator yang dilaksanakan}}{\text{Indikator yang ada}} \times 100\%$$

Sumber: Sanjaya (2014, hlm. 42)

3.6 Prosedur Pengujian Hipotesis Tindakan

Setelah melakukan pengolahan data baik secara kualitatif dan juga kuantitatif dengan berbagai prosedur pengolahan data di atas, kemudian langkah berikutnya adalah melakukan pengujian hipotesis tindakan. Hal tersebut dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya peningkatan keterampilan membaca siswa setelah pemberian serangkaian tindakan dalam ketiga siklus penelitian. Pengujian hipotesis tindakan tersebut dilakukan pada data-data kuantitatif hasil penelitian yaitu pada keterampilan membaca permulaan siswa selama tiga siklus penelitian.

Adapun tingkat atau taraf nyata (alpha-value) yang digunakan dalam pengujian hipotesis tindakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah 0,050. Untuk menguji hipotesis tindakan pada penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini.

1. Menguji normalitas data seluruh kelompok data variabel melalui uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan rumus $D = \max |F_o - S_n|$ menggunakan program SPSS. Jika *Asym Sig* >0,050 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
2. Melakukan uji homogenitas antara skor-skor keterampilan membaca permulaan siswa dari ketiga siklus dengan menggunakan rumus uji homogenitas varian (*Levene's Test for Equality of Variances*) pada SPSS. Jika *Asym Sig* >0,050 maka data dinyatakan homogen.
3. Melakukan uji beda mean dengan kriteria berdasarkan normalitas dan homogenitas 3 kelompok data penelitian.

Dikarenakan data penelitian ini terdiri dari >2 kelompok data hasil penelitian, maka pengujian hipotesis tindakan dapat dilakukan melalui rumus uji hipotesis 1) *One way anova* jika data berdistribusi normal dan homogen; 2) *Two ways anova* jika data normal dan tidak homogen; serta 3) *Kruskal Wallis* jika data

tidak berdistribusi normal. Uji beda dilakukan pada nilai rata-rata setiap siklus penelitian baik pada skor hasil tes pada aspek kognitif, skor hasil observasi pada aspek psikomotor dan skor rata-rata kuesioner pada aspek sikap dari keterampilan sosial siswa. Adapun ketentuan pengambilan keputusan penerimaan dan penolakan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Alpha value*: $\alpha=0,050$
- 2) Jika *asym-sig.* $\geq 0,050$ maka H_0 diterima (H_1 ditolak)
- 3) Jika *asym-sig.* $< 0,050$ maka H_0 ditolak (H_1 diterima)

H_0 : Tidak terdapat peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa.

H_1 : Terdapat peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa.

Semua pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi komputer untuk statistik yaitu Excel dan SPSS.